



Strategi Pengembangan Agrowisata Persawahan Poyotomo

Fitri Bayu Masanda¹, Evy Maharani^{2*}, Deby Kurnia³

^{1,2,3}Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Riau, Indonesia

ARTIKEL INFO

Sejarah artikel
Diterima 04/12/2023
Diterima dalam bentuk revisi 22/07/2024
Diterima dan disetujui 06/09/2024
Tersedia online 07/11/2024
Terbit 25/12/2024

Kata kunci
Agrowisata
Pengembangan
Strategi

ABSTRAK

Agrowisata termasuk bagian dari pariwisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata yang bertujuan untuk menambah wawasan, berliburan, dan hubungan usaha di bidang pertanian. Agrowisata Persawahan Poyotomo adalah destinasi wisata dengan konsep pemanfaatan potensi lahan persawahan dengan nuansa kampung serta berada di antara pemukiman dan kaki Gunung Bintang. Penelitian dilaksanakan di Agrowisata Persawahan Poyotomo mulai dari bulan Februari-Mei 2023. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis karakteristik wisatawan, menganalisis faktor internal dan eksternal dalam pengembangan Agrowisata Persawahan Poyotomo, merumuskan strategi yang dapat diterapkan, dan menentukan strategi prioritas terhadap pengembangan Agrowisata Persawahan Poyotomo. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan kuesioner. Data dianalisis diolah dengan metode analisis deskriptif, matriks IFAS dan EFAS, analisis SWOT, dan QSPM. Karakteristik wisatawan terdiri atas jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, golongan pendapatan, tujuan perjalanan, frekuensi jumlah kunjungan, dan pengeluaran dalam kunjungan. Berdasarkan diagram analisis SWOT, dapat disimpulkan bahwa Agrowisata Persawahan Poyotomo berada pada kuadran I (*Growth Oriented Strategy*). Rumusan strategi berdasarkan analisis SWOT yang dapat diterapkan dalam upaya pengembangan Agrowisata Persawahan Poyotomo ada 11 alternatif strategi. Berdasarkan hasil analisis QSPM, strategi prioritas dengan nilai tertinggi terhadap pengembangan agrowisata persawahan poyotomo adalah melakukan penambahan event kegiatan dengan mengkolaborasi konsep pertanian.

© 2024 Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari



ABSTRACT

Agrotourism is a part of tourism that utilizes agricultural businesses as tourist attractions with the aim of increasing insight, vacationing and business relations in the agricultural sector. Poyotomo Rice Field Agrotourism is a tourist destination with the concept of utilizing the potential of rice fields with a village feel and is located between residential areas and the foot of Mount Bintan. Research was carried out at Poyotomo Rice Fields Agrotourism starting from February-May 2023. The aim of the research was to analyze tourist characteristics, analyze internal and external factors in the development of Poyotomo Rice Fields Agrotourism, formulate strategies that could be implemented, and determine priority strategies for the development of Poyotomo Rice Fields Agrotourism. The data collection methods used were

observation, interviews and questionnaires. The analyzed data was processed using descriptive analysis methods, IFAS and EFAS matrices, SWOT analysis, and QSPM. Tourist characteristics consist of gender, age, education level, occupation, income group, travel purpose, frequency of visits, and expenditure on visits. Based on the SWOT analysis diagram, it can be concluded that Poyotomo Rice Fields Agrotourism is in quadrant I (Growth Oriented Strategy). There are 11 alternative strategies to formulate strategies based on SWOT analysis that can be applied in efforts to develop Poyotomo Rice Field Agrotourism. Based on the results of the QSPM analysis, the priority strategy with the highest value for the development of Poyotomo rice field agrotourism is to add activity events by collaborating with agricultural concepts.

PENDAHULUAN

Agrowisata adalah obyek wisata dengan aktivitas wisata yang memanfaatkan lahan pertanian yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat juga menciptakan pengalaman baru bagi wisatawan (Utama, 2018). Menurut Sari (2021) agrowisata adalah jenis usaha pertanian yang memanfaatkan lahan pertanian dan ditata secara menarik menjadi sebuah wisata yang juga melakukan penjualan jasa kepada para wisatawan. Berdasarkan pengertian di atas, agrowisata adalah termasuk bagian dari pariwisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata yang bertujuan untuk menambah wawasan, berliburan, dan hubungan usaha di bidang pertanian.

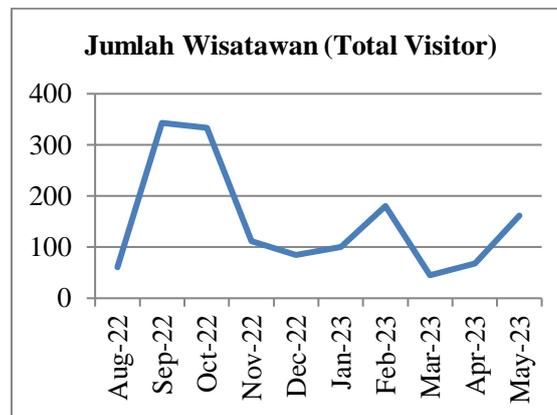
Agrowisata persawahan Poyotomo adalah salah satu obyek wisata yang ada di Desa Sri Bintan, Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan yang dapat menjadi pilihan bagi wisatawan untuk berkunjung karena kehadiran sawah merupakan pemandangan

yang tidak biasa mengingat daerah ini terkenal akan wisata baharinya. Agrowisata ini dibentuk dan diresmikan oleh pemerintah daerah pada tahun 2021 yang disejalankan dengan panen raya dan dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Poyotomo. Fasilitas yang ada di agrowisata ini terdiri dari pondok, mushola, toilet, penginapan/*homestay*, dan spot foto bagi wisatawan yang ingin berfoto, serta tersedia lokasi untuk berkemah.

Sejalan dengan penelitian Gunawan (2016), bahwa agrowisata persawahan poyotomo termasuk agrowisata yang memiliki ciri jenis aktivitas wisata yang menggunakan kemampuan alam, agro, budaya, dan kegiatan warga pedesaan yang menjadi daya pikat wisatawan dengan tujuan agar memperluas wawasan, pengalaman (*experience*), daerah liburan, serta ikatan bisnis di pedesaan. Agrowisata diciptakan bersumber dari konsep pengembangan daerah yang berdasarkan pada prinsip-prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Tingkat kunjungan wisatawan tidak dapat diketahui secara pasti. Pada dasarnya wisatawan berkunjung di hari libur atau waktu luang yang memungkinkan mereka untuk datang. Keberhasilan sebuah destinasi wisata

umumnya dilihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung. Adapun jumlah wisatawan per bulan Agustus 2022 – Mei 2023 dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Jumlah wisatawan per bulan Agustus 2022 – Mei 2023

Berdasarkan data rekapitulasi catatan kunjungan wisatawan dari pengelola agrowisata, jumlah wisatawan pada bulan Agustus 2022 – Mei 2023 mengalami fluktuasi yang dapat dikarenakan pengelola agrowisata masih mengalami kendala dalam mempertahankan jumlah wisatawan agar tetap stabil (Gambar 1). Menurut penelitian [Suparmin et al., \(2020\)](#) terdapat beberapa permasalahan dalam pengembangan agrowisata seperti manajemen yang kurang baik serta minimnya sarana wisata, sumber daya manusia yang terbatas dari segi kualitas maupun kuantitas, dan adanya tempat wisata pesaing.

Permasalahan serupa juga ditemukan pada Agrowisata Persawahan Poyotomo yaitu membutuhkan pembangunan dan pengembangan lebih lanjut terutama pada fasilitas yang ada karena masih belum mampu mencukupi kedatangan wisatawan dalam

jumlah banyak, masih memiliki sumber daya manusia yang kurang maksimal dalam manajemen agrowisata (tata kelola objek wisata masih apa adanya karena baru terbentuk), serta masih lemahnya program pemasaran dan promosi dari pihak pemerintah daerah terhadap agrowisata.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Agrowisata Persawahan Poyotomo, Desa Sri Bintan, Kecamatan Teluk Sebong, Kabupaten Bintan. Pemilihan lokasi secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan karena di kawasan tersebut terdapat agrowisata sawah yang memiliki potensi serta apabila dikembangkan dapat menjadi destinasi wisata di Kabupaten Bintan. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan terhitung dari bulan Februari sampai bulan Mei 2023.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa kuesioner dan hasil wawancara yang ditujukan kepada responden pengelola agrowisata, petani, masyarakat penyedia jasa wisata, pemerintah daerah setempat, dan wisatawan. Data sekunder didapat dari pihak pengelola Agrowisata Persawahan Poyotomo berupa data jumlah wisatawan. Selain itu data juga diperoleh melalui studi literatur dan informasi dari lembaga-lembaga atau instansi lain. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan kuesioner.

Responden wisatawan adalah pengunjung Agrowisata Persawahan Poyotomo yang berusia 17 tahun keatas. Menurut [Ferdinand \(2014\)](#), responden dengan usia 17 tahun keatas telah dapat menjawab pertanyaan secara rasional.

Penentuan responden wisatawan menggunakan teknik *incidental sampling* dengan rumus *Linear Time Function (LTF)*. Jumlah pengunjung yang tidak dapat diketahui maka jumlah yang diambil harus *representative*. Oleh karena itu penentuan jumlah responden menggunakan rumus LTF sehingga didapat sebanyak 20 wisatawan berdasarkan hasil perhitungan di bawah ini:

$$T = t_0 + t_1n$$

$$n = \frac{T-t_0}{t_1}$$

$$n = \frac{720-120}{30}$$

$$n = 20$$

Keterangan:

T : waktu penelitian 6 hari x 2 jam x 60 menit = 720 menit

t₀ : periode waktu harian selama 2 jam x 60 menit = 120 menit

t₁ : lamanya waktu pengisian kuesioner selama 30 menit

Responden dalam penggunaan rumus LTF dilakukan pada wisatawan. Penelitian ini dilakukan selama 6 hari. Waktu penelitian berkisar selama 2 jam dalam sehari, yaitu pada pukul 11.00-13.00 WIB karena pada saat tersebut merupakan waktu yang ramai oleh pengunjung dengan asumsi pengembalian atau pengumpulan data dari masing-masing para responden selama 30 menit. Diketahui masing-masing waktu yang digunakan dalam penelitian, maka jumlah responden wisatawan diketahui berdasarkan perhitungan tersebut.

Selanjutnya menggunakan informan kunci (*key informan*) yaitu pengelola Agrowisata Persawahan Poyotomo sebanyak tiga orang. *Key informan* dapat memberikan petunjuk dan informasi mengenai Gambaran umum, profil agrowisata, dan mengetahui potensi dan kendala dalam pengembangannya. Perspektif mengenai faktor internal dan eksternal pengembangan agrowisata juga dilihat dari sisi petani (1 orang), masyarakat penyedia jasa wisata (3 orang), dan pemerintah daerah setempat (3 orang) sebagai informan pendukung. Sehingga total responden pada penelitian ini adalah sebanyak 30 orang.

Analisis terhadap data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif serta disajikan dalam bentuk tabel, gambar, dan uraian. Data

dianalisis dan diolah dengan analisis deskriptif, analisis SWOT, dan QSPM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Agrowisata Persawahan Poyotomo

Agrowisata Persawahan Poyotomo terletak di Jalan Bintang Enau Gunung Bintang, Desa Sri Bintang, Kecamatan Teluk Sebung, Kabupaten Bintan. Agrowisata Persawahan Poyotomo dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Poyotomo untuk menumbuhkan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah.

Luas areal lahan persawahan poyotomo adalah ± 13 ha. Lahan sawah agrowisata ini dimiliki oleh dua orang yang berkerjasama dengan beberapa petani penggarap. Sistem penanaman padi dilakukan secara rotasi atau pergiliran tanaman untuk mendukung keberlanjutan pemanfaatan lahan pertanian. Jenis padi yang ditanami adalah varietas pajajaran, inpari 42, cakrabuana, dan padi merah.

Agrowisata Persawahan Poyotomo diharapkan memiliki manfaat ekonomi dan

sosial budaya bagi semua masyarakat yang terlibat secara langsung atau tidak langsung, sesuai dengan penelitian Handayani (2016) yang telah dilakukan, agrowisata berbasis usahatani padi sawah menjaga kelestarian budaya lokal, menekan angka kemiskinan, mengurangi pengangguran dan mencegah urbanisasi serta lingkungan yang terjaga.

Karakteristik Wisatawan

Identifikasi karakteristik wisatawan memiliki manfaat untuk memahami kebutuhan dan memberikan petunjuk bagi perancang/pemangku pariwisata untuk mengerucutkan kelompok yang paling menjanjikan untuk dibidik. Kegunaan segmentasi pasar wisatawan dapat dimanfaatkan dalam menciptakan sebuah produk pariwisata yang lebih mengutamakan pasar sesuai dengan karakteristik wisatawan yang datang serta memenuhi preferensi wisatawan (Damasdino, 2015).

Jenis kelamin. Berikut identifikasi jenis kelamin wisatawan yang berkunjung ke Agrowisata Persawahan Poyotomo.

Tabel 1. Jenis Kelamin Wisatawan

| Jenis Kelamin | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---------------|----------------|----------------|
| Laki-Laki | 8 | 40 |
| Perempuan | 12 | 60 |
| Total | 20 | 100 |

Sumber: data olahan, 2023

Tabel 1. di atas menunjukkan jumlah perempuan yang berminat ke Agrowisata Persawahan Poyotomo cenderung lebih banyak dibandingkan laki-laki dalam mengunjungi destinasi tersebut. Dari 12 orang perempuan

terdapat 10 orang perempuan yang berstatus telah menikah dan mempunyai anak. Sejalan dengan penelitian Lestari (2016) mengemukakan jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap kunjungan berwisata.

Perempuan cenderung berwisata membawa anak-anaknya untuk berlibur serta bermain, sehingga perempuan cenderung lebih banyak berwisata dibandingkan laki-laki. Laki-laki cenderung memilih bekerja daripada berwisata sehingga kunjungan wisata mereka lebih sedikit jika dibandingkan dengan perempuan.

Usia. Pengambilan keputusan berkunjung ke destinasi wisata yang diinginkan juga

dipengaruhi oleh faktor usia. Menurut Pieter (2017) klasifikasi usia dewasa dikelompokkan menjadi 3 yaitu dewasa dini (21-35 tahun), dewasa madya (36-45 tahun), dan dewasa akhir (46-65 tahun). Akan tetapi, penulis membatasi usia responden yaitu minimal 17 tahun, sehingga klasifikasi usia diberikan batas antara 17-65 tahun.

Tabel 2. Usia Wisatawan

| Rentang Usia (tahun) | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----------------------|----------------|----------------|
| $21 \leq x \leq 35$ | 5 | 25 |
| $36 < x \leq 45$ | 6 | 30 |
| $46 < x \leq 65$ | 9 | 45 |
| Total | 20 | 100 |

Sumber: data olahan, 2023

Berdasarkan data tabel, maka dapat disimpulkan bahwa usia wisatawan yang berkunjung sebagian besar merupakan kalangan dewasa. Segmentasi pasar Agrowisata Persawahan Poyotomo terkait fasilitas dan objek wisata yang diberikan lebih diutamakan untuk kalangan dewasa, karena kelompok usia ini kebanyakan melakukan kegiatan wisata pasif (*passive activities*) seperti bercengkrama, melihat-lihat, duduk, dan makan. Hal ini sejalan dengan penelitian Muharmansyah et al., (2012) yang menyatakan bahwa wisatawan usia

dewasa yang berkunjung bersama keluarga lebih menyukai aktivitas wisata alam yang ringan.

Tingkat pendidikan. Tomic et al., (2019) menyatakan bahwa harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai berbagai segmen wisata. Pendidikan merupakan faktor penentu yang berperan dalam mengubah perilaku konsumen pada pilihan tujuan wisata. Berikut identifikasi tingkat pendidikan wisatawan yang berkunjung ke Agrowisata Persawahan Poyotomo.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Wisatawan

| Pendidikan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|------------------|----------------|----------------|
| SD/Sederajat | 0 | 0 |
| SMP/Sederajat | 2 | 10 |
| SMA/Sederajat | 6 | 30 |
| Perguruan Tinggi | 12 | 60 |
| Total | 20 | 100 |

Sumber: data olahan, 2023

Berdasarkan data tabel, maka dapat disimpulkan bahwa wisatawan yang berkunjung sebagian besar merupakan tamatan perguruan tinggi. Keberadaan agrowisata menjadi suatu sarana pendidikan bagi wisatawan karena yang berkunjung ke

agrowisata bukan hanya sekedar ingin berlibur/rekreasi tetapi juga menerima pengetahuan pengetahuan di dalamnya.

Pekerjaan. Berikut identifikasi pekerjaan wisatawan yang berkunjung ke Agrowisata Persawahan Poyotomo.

Tabel 4. Pekerjaan Wisatawan

| Pekerjaan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--------------------|----------------|----------------|
| Pegawai Swasta | 2 | 10 |
| Wiraswasta | 7 | 35 |
| Pegawai Pemerintah | 9 | 45 |
| Mahasiswa | 1 | 5 |
| Pensiunan | 1 | 5 |
| Total | 20 | 100 |

Sumber: data olahan, 2023

Berdasarkan data tabel, maka dapat disimpulkan bahwa wisatawan yang berkunjung sebagian besar bekerja sebagai pegawai pemerintah. Berdasarkan pekerjaan, menandakan bahwa wisatawan agrowisata adalah masyarakat yang telah memiliki pekerjaan tetap. Kondisi ini juga berkaitan

dengan tujuan orang berwisata adalah untuk menghilangkan penat dari rutinitas bekerja.

Golongan pendapatan. Golongan pendapatan dapat menjadi alasan bagi orang untuk berwisata. Pendapatan memberikan keleluasaan dalam berwisata

Tabel 5. Golongan Pendapatan Wisatawan

| Golongan Pendapatan (Rp) | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--------------------------|----------------|----------------|
| <1.500.000 | 2 | 10 |
| >1.500.000 - 2.500.000 | 3 | 15 |
| >2.500.000 - 3.500.000 | 6 | 30 |
| >3.500.000 | 9 | 45 |
| Total | 20 | 100 |

Sumber: data olahan, 2023

Berdasarkan data tersebut, wisatawan yang datang didominasi oleh wisatawan yang tergolong pendapatan sangat tinggi (>3.500.000) dan memiliki keleluasaan atau kebebasan dalam berbelanja jika ditinjau dari sisi keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian

[Susanti \(2016\)](#) yaitu semakin besar perolehan pendapatan wisatawan, maka akan semakin meningkat pula kunjungan wisatawan yang akan berimplikasi pada keperluan sehari-hari yang semakin meningkat. Maka ketika pendapatan yang diperoleh wisatawan kecil,

maka biaya hanya akan digunakan untuk kegiatan konsumtif sehari-hari saja.

Tujuan perjalanan wisatawan.

Masing-masing wisatawan memiliki alasan sebelum menentukan untuk berkunjung ke

suatu tempat wisata. Menurut alasan atau tujuan perjalanan, jenis kegiatan yang dapat dilakukan adalah *vacational tourism* (rekreasi/liburan) dan *business tourism* (urusan pekerjaan).

Tabel 6. Tujuan Perjalanan Wisatawan ke Agrowisata Persawahan Poyotomo

| Tujuan Perjalanan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--|----------------|----------------|
| <i>Vacational tourism</i> (rekreasi/liburan) | 17 | 85 |
| <i>Business tourism</i> (urusan pekerjaan) | 3 | 15 |
| Total | 20 | 100 |

Sumber: data olahan, 2023

Berdasarkan data tabel, maka dapat disimpulkan bahwa wisatawan kebanyakan datang dengan tujuan *vacational tourism* (wisata liburan) yang terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur, cuti, dan lain-lain. Umumnya mereka berkunjung bersama keluarga atau kerabat dan teman-teman untuk bersenang-senang dan *refreshing*. Pada *business tourism* (urusan pekerjaan), mereka datang dengan tujuan dinas atau yang berhubungan dengan pekerjaannya. Contohnya, kedatangan pegawai dinas yang memberikan pendampingan ataupun memberikan bantuan sarana pertanian.

Frekuensi jumlah kunjungan.

Frekuensi jumlah kunjungan menggambarkan seberapa besar tingkat kepuasan wisatawan ke Agrowisata Persawahan Poyotomo terhadap kunjungan sebelumnya. Mayoritas wisatawan bertipikal *first comer tourist* atau datang untuk kunjungan yang pertama kali. Walaupun mayoritas responden wisatawan masih berkunjung sebanyak satu kali, tetapi tidak menutup kemungkinan apabila pihak pengelola Agrowisata Persawahan Poyotomo dapat terus meningkatkan kualitasnya.

Tabel 7. Frekuensi Jumlah Kunjungan Wisatawan Agrowisata Persawahan Poyotomo

| Frekuensi Jumlah Kunjungan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----------------------------|----------------|----------------|
| Satu kali | 13 | 65 |
| Dua kali | 7 | 35 |
| Total | 20 | 100 |

Sumber: data olahan, 2023

Wisatawan yang telah berkunjung lebih dari satu kali sebagian mengungkapkan bahwa Agrowisata Persawahan Poyotomo merupakan wisata yang sesuai untuk melepas penat dan istirahat dari hiruk pikuk kota dengan adanya

keindahan dan kenyamanan yang disuguhkan. Suasana yang nyaman di agrowisata adalah faktor penting untuk mendatangkan pengunjung, seperti yang dinyatakan oleh

Saefudin *et al.*, (2020) bahwa suasana yang nyaman dapat membuat pengunjung betah.

Pengeluaran dalam kunjungan. Pengeluaran merupakan jenis biaya yang

dikeluarkan wisatawan saat berkunjung ke Agrowisata Persawahan Poyotomo. Jenis pengeluaran yang dikeluarkan dapat berupa biaya tiket masuk dan biaya makan.

Tabel 8. Pengeluaran dalam Kunjungan Wisatawan

| Besar Pengeluaran (Rp) | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|------------------------|----------------|----------------|
| 5.000 – 30.000 | 6 | 30 |
| 31.000 – 56.000 | 3 | 15 |
| 57.000 – 82.000 | 8 | 40 |
| 83.000 – 108.000 | 1 | 5 |
| 109.000 – 134.000 | 1 | 5 |
| 135.000 – 160.000 | 1 | 5 |
| Total | 20 | 100 |

Sumber: *data olahan, 2023*

Berdasarkan data tabel, maka dapat disimpulkan bahwa pengeluaran dalam sekali berkunjung tiap wisatawan berbeda-beda. Semua wisatawan yang berkunjung mengeluarkan biaya berupa biaya tiket masuk dan parkir kendaraan yaitu Rp5.000 per orang.

Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Kekuatan

Harga tiket masuk yang relative terjangkau. Tarif masuk untuk wisatawan berkunjung sebesar Rp5.000/orang yang sudah termasuk dengan biaya parkir baik mobil ataupun motor, termasuk kriteria terjangkau dan mampu untuk dipenuhi masyarakat dari berbagai kalangan jika dibandingkan dengan destinasi wisata lain disekitaran Kabupaten Bintan.

Penyediaan wisata kuliner yang fleksibel. Menu kuliner tetap di agrowisata ini adalah paket nasi ayam dengan harga Rp25.000/porsi. Nasi yang digunakan adalah beras dari hasil panen padi agrowisata. Untuk

permintaan (request) makanan/minuman yang lain, pengunjung bisa menghubungi pengelola sebelum hari kedatangan, nantinya pengelola akan menyediakan makanan/minuman tersebut sesuai permintaan.

Agrowisata yang menerapkan konsep edukasi pertanian. Wisatawan akan diajak tour keliling sawah, memanen padi, menggiling padi, dan *packing* beras yang akan didampingi oleh koordinator (*guide*) yang ahli untuk menjawab setiap pertanyaan yang timbul. Kolaborasi antara kegiatan rekreasi dengan pemanfaatan hasil pertanian dapat menjadi nilai ekonomis seperti menjual hasil pertanian. Pengunjung bisa membawa pulang beras Padimas seberat lima kilogram.

Memiliki Pokdarwis dalam pengelolaan agrowisata. Pokdarwis Agrowisata Persawahan Poyotomo adalah salah satu diantara empat pokdarwis yang dibentuk berdasarkan surat Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan Nomor 16/Tahun 2021. Adanya peran

Pokdarwis Agrowisata Persawahan Poyotomo diharapkan dapat menjadi suatu keunggulan karena menjadi pendorong untuk membantu terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh kembang kepariwisataan.

Penyediaan fasilitas umum dan pendukung agrowisata. Fasilitas yang tersedia di agrowisata ini meliputi 11 pondok, mushola, toilet, tempat sampah, penginapan/*homestay*, serta *spot* foto bagi wisatawan yang ingin berfoto.

Adanya pengaturan pola tanam. Penanaman padi sawah yang dilakukan tidak ditanam secara serentak, melainkan petani sudah mengatur pola tanam selama periode waktu tertentu. Beragamnya varietas padi yang ditanam dengan berbeda-beda waktu akan menyebabkan efisiensi penggunaan ruang dan waktu.

Kelemahan

Promosi yang dilakukan belum maksimal. Pengelola hanya memanfaatkan platform *Instagram* dan *Facebook* saja sebagai sarana promosi. Adanya akun *Instagram* pun belum sepenuhnya dikelola dengan baik karena pengelola jarang memposting kegiatan di agrowisata secara rutin.

Pengetahuan dan penyampaian tentang agrowisata oleh pengelola masih rendah. Hanya terdapat dua orang koordinator (pemandu) yang berperan dalam pemberian edukasi atau pendidikan yang benar-benar memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam memandu wisatawan yang datang berkunjung. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia menjadi kekhawatiran tersendiri karena dapat mengakibatkan pembagian tugas yang tumpang

tindih sehingga berpengaruh pada kurangnya keberhasilan dalam mendatangkan wisatawan.

Kurangnya perawatan terhadap fasilitas agrowisata. Penyediaan fasilitas umum dan pendukung di agrowisata sebenarnya sudah tersedia. Akan tetapi, fasilitas seperti pondok dan mushola perlu dilakukan perbaikan/renovasi. Selain itu tempat sampah yang tersedia hanya satu unit sehingga sampah berserakan pada area pintu masuk dan area pinggir sawah.

Belum tersedianya toko cenderamata. Belum tersedianya toko cenderamata tentu sangat mempengaruhi tingkat pendapatan di Agrowisata Persawahan Poyotomo. Berdasarkan wawancara, pengelola agrowisata belum berencana untuk menyediakan toko cenderamata karena masih memprioritaskan renovasi fasilitas yang akan dilakukan.

Lahan agrowisata belum dimanfaatkan dengan baik. Lahan agrowisata seluas ± 13 ha belum dimanfaatkan dengan baik karena hanya seluas ± 5 ha saja yang ditanami padi. Adanya lahan seluas ± 8 ha seharusnya dapat menjadi potensi pengembangan apabila dikelola dengan baik dan benar untuk menimbulkan daya tarik wisatawan.

Tidak adanya papan informasi mengenai profil tanaman. Wisatawan biasanya belum tahu atau bahkan tidak tahu sama sekali mengenai informasi tentang varietas padi sawah yang ditanam sehingga menjadi kelemahan bagi pengembangan agrowisata.

Peluang

Tersedianya akses jalan menuju agrowisata. Lokasi agrowisata yang terletak di

jalan desa dapat ditempuh menggunakan kendaraan pribadi baik roda dua maupun roda empat. Tersedianya akses jalan menuju lokasi sudah teraspal dan adanya plang penunjuk arah untuk memudahkan wisatawan dalam mencari lokasi.

Berkembangnya teknologi dan informasi untuk mendukung promosi. Peran teknologi informasi dan komunikasi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan upaya promosi dan pemasaran. Media sosial menjadi salah satu strategi yang dianggap efektif dan efisien dalam mempromosikan iklan.

Dukungan dan keterlibatan masyarakat setempat. Adanya dukungan positif dari masyarakat sebagai tuan rumah sehingga terbentuklah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang diresmikan oleh pemerintah setempat dengan harapan agar Agrowisata Persawahan Poyotomo ini dapat dikenali khalayak ramai dan menambah pendapatan petani. Agrowisata Persawahan Poyotomo juga mendapat dukungan dari masyarakat setempat terlihat dari sebagian warga antusias untuk menjadi pengurus serta beberapa warga yang berjualan makanan/minuman dengan tujuan meningkatkan perekonomiannya.

Peningkatan jasa usaha pariwisata dengan adanya travel agent. Saat ini agrowisata sudah bekerjasama dengan beberapa *travel agent* dalam rangka mendatangkan wisatawan. Kerjasama dengan *travel agent* menjadikan kunjungan wisatawan terus meningkat karena wisatawan dapat memperoleh kemudahan dalam merencanakan perjalanannya.

Ancaman

Persaingan dengan destinasi wisata lain di sekitar. Meskipun menjadi satu-satunya destinasi wisata dengan sawah sebagai daya tarik, tetapi tak menutup kemungkinan untuk pengunjung memilih destinasi wisata lain. Adanya wisata lain yang bersebelahan dengan agrowisata yaitu Pemancingan Poyotomo Bintang tentunya dapat mempengaruhi pengunjung dalam memilih obyek wisata yang akan mereka kunjungi.

Belum adanya kerjasama dengan pihak luar atau investor. Agrowisata Persawahan Poyotomo dapat berjalan hingga sekarang karena adanya modal yang berasal dari kas yang dikumpulkan. Penerimaan yang diperoleh oleh agrowisata bersumber dari jasa dan penjualan makanan/minuman. Mulai dari pembangunan hingga pengelolaannya, agrowisata belum memiliki investor atau mitra untuk diajak kerja sama sehingga hal tersebut menjadi salah satu penyebab pengembangan agrowisata menjadi sedikit lambat.

Kurangnya peran dan dukungan secara intens dari pemerintah setempat serta dinas terkait. Dukungan dan peran pemerintah setempat maupun dinas terkait kurang memperhatikan Pokdarwis menyebabkan kepengurusan Pokdarwis kurang aktif, minim kegiatan, dan jarang melakukan rapat koordinasi.

Perubahan cuaca. Kondisi cuaca berpengaruh pada kegiatan berwisata terutama wisata alam karena memanfaatkan aktivitas di luar ruangan. Adanya perubahan cuaca berimplikasi terhadap pola kunjungan wisatawan ke agrowisata karena pada awalnya

dianggap nyaman menjadi tidak nyaman lagi karena perubahan cuaca tersebut.

Analisis Matriks IFAS dan EFAS

Tahapan IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) yaitu merinci faktor lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) agrowisata dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*) yaitu merinci faktor lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi

pengembangan Agrowisata Persawahan Poyotomo. Pada matriks IFAS dan EFAS terdapat kolom, bobot, rating, dan total nilai dari hasil pengelompokan faktor-faktor internal dan eksternal berdasarkan tingkat kepentingannya. Berikut ini hasil matriks IFAS dan EFAS yang sebelumnya telah dilakukan penyebaran kuesioner ke responden.

Tabel 9. Hasil Matriks IFAS

| Faktor Internal | Bobot | Rating | Skor |
|--|--------------|---------------|-------------|
| Kekuatan : | | | |
| Harga tiket masuk yang relatif terjangkau | 0,12 | 3,7 | 0,44 |
| Penyediaan wisata kuliner yang fleksibel | 0,10 | 3,3 | 0,34 |
| Agrowisata yang menerapkan konsep edukasi pertanian | 0,11 | 3,5 | 0,38 |
| Memiliki Pokdarwis dalam pengelolaan agrowisata | 0,08 | 2,5 | 0,20 |
| Penyediaan fasilitas umum dan pendukung di agrowisata | 0,08 | 2,5 | 0,19 |
| Adanya pengaturan pola tanam | 0,12 | 3,7 | 0,43 |
| Subtotal | 0,60 | | 1,97 |
| Kelemahan : | | | |
| Promosi yang dilakukan belum maksimal | 0,07 | 2,3 | 0,17 |
| Pengetahuan dan penyampaian tentang agrowisata oleh pengelola masih rendah | 0,08 | 2,5 | 0,20 |
| Kurangnya perawatan terhadap fasilitas agrowisata | 0,07 | 2,2 | 0,15 |
| Belum tersedianya toko cenderamata | 0,04 | 1,3 | 0,06 |
| Lahan agrowisata belum dimanfaatkan dengan baik | 0,07 | 2,2 | 0,15 |
| Tidak adanya papan informasi mengenai profil tanaman | 0,07 | 2,1 | 0,14 |
| Subtotal | 0,40 | | 0,86 |
| TOTAL | 1 | | 2,84 |

Berdasarkan tabel, faktor internal kekuatan dengan skor tertinggi terdapat pada indikator harga tiket masuk yang relatif terjangkau dengan skor 0,44. Ini menunjukkan bahwa harga tiket untuk masuk ke Agrowisata Persawahan Poyotomo dapat dijangkau oleh semua kalangan karena wisatawan menganggap harga tiket masuk yang tidak terlalu mahal.

Skor tertinggi pada faktor internal kelemahan adalah indikator pengetahuan dan

penyampaian tentang agrowisata oleh pengelola masih rendah dengan skor 0,20 yang menunjukkan rendahnya pengetahuan dan keterampilan serta belum mampu memandu wisatawan secara profesional yang dapat disebabkan karena tingkat pendidikan pemuda setempat yang masih rendah. Sedangkan sumber daya manusia yang diperlukan untuk mengelola agrowisata harus mempunyai latar belakang pendidikan sesuai bidangnya dan

memiliki pengalaman yang luas dalam pekerjaannya.

David (2015) menyatakan bobot total skor berkisar dari tertinggi 4,0 hingga terendah 1,0 dengan rata-rata 2,5. Total skor di bawah 2,5 menggambarkan secara internal/eksternal organisasi masih lemah, sedangkan skor di atas 2,5 menggambarkan posisi internal/eksternal yang kuat.

Total skor pada faktor internal adalah 2,84. Total keseluruhan faktor internal strategi pengembangan Agrowisata Persawahan Poyotomo berada diatas rata-rata artinya Agrowisata Persawahan Poyotomo memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi kelemahan yang dimiliki.

Tabel 10. Hasil Matriks EFAS

| Faktor Eksternal | Bobot | Rating | Skor |
|--|-------------|--------|-------------|
| Peluang : | | | |
| Tersedianya akses jalan menuju agrowisata | 0,13 | 3,1 | 0,41 |
| Berkembangnya teknologi dan informasi untuk mendukung promosi | 0,15 | 3,4 | 0,50 |
| Dukungan dan keterlibatan masyarakat setempat | 0,14 | 3,2 | 0,45 |
| Peningkatan jasa usaha pariwisata dengan adanya <i>travel agent</i> | 0,14 | 3,1 | 0,42 |
| Subtotal | 0,56 | | 1,79 |
| Ancaman : | | | |
| Persaingan dengan destinasi wisata lain di sekitar | 0,13 | 3,0 | 0,40 |
| Belum adanya kerjasama dengan pihak luar atau investor | 0,07 | 1,5 | 0,10 |
| Kurangnya peran dan dukungan secara intensi dari pemerintah setempat serta dinas terkait | 0,10 | 2,3 | 0,23 |
| Perubahan cuaca | 0,15 | 3,4 | 0,51 |
| Subtotal | 0,44 | | 1,24 |
| TOTAL | 1 | | 3,02 |

Berdasarkan tabel tersebut, faktor eksternal peluang dengan skor tertinggi yaitu 0,50 yaitu indikator berkembangnya teknologi dan informasi untuk mendukung promosi. Jika pengelola agrowisata dapat melibatkan teknologi untuk menyebarkan informasi dan promosi agrowisata dimulai dari memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk mempromosikan diri secara efektif, maka dapat menjadi peluang yang baik bagi pengembangan agrowisata. Karena saat seseorang ataupun kelompok yang hendak melakukan perjalanan

wisata, umumnya akan terlebih dahulu membuat rencana dan mencari informasi seputar obyek wisata, sehingga calon pengunjung akan mengakses internet untuk mencari tahu apa yang mereka butuhkan.

Pada faktor eksternal ancaman skor tertinggi adalah indikator perubahan cuaca dengan skor 0,51 mengartikan bahwa faktor perubahan cuaca mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung contohnya apabila curah hujan meningkat mengakibatkan kunjungan wisatawan menurun karena

agrowisata persawahan poyotomo memanfaatkan kegiatan *outdoor*.

Total skor pada faktor eksternal adalah 3,02. Total keseluruhan faktor eksternal strategi pengembangan Agrowisata Persawahan Poyotomo berada diatas rata-rata artinya Agrowisata Persawahan Poyotomo dapat memanfaatkan peluang yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

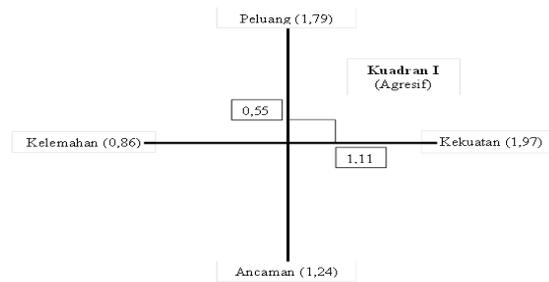
Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2016), terdapat empat kuadran dalam diagram analisis SWOT, yaitu kuadran I (mendukung strategi agresif), kuadran II (mendukung strategi diversifikasi),

kuadran III (mendukung strategi *turn-around*), dan kuadran IV (mendukung strategi defensif).

Berdasarkan hasil analisis matriks IFAS dan EFAS, didapati nilai skor faktor internal kekuatan 1,97 dan skor kelemahan 0,86. Skor untuk faktor eksternal peluang yaitu 1,79 dan eksternal ancaman yaitu 1,24. Skor masing-masing faktor ini kemudian digunakan untuk menentukan posisi kuadran pada diagram analisis SWOT, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kekuatan} - \text{Kelemahan} &= 1,97 - 0,86 = 1,11 \\ \text{Peluang} - \text{Ancaman} &= 1,79 - 1,24 = 0,55 \end{aligned}$$



Gambar 2. Diagram analisis SWOT hasil pengolahan IFAS dan EFAS

Agrowisata Persawahan Poyotomo berada pada titik (1,11:0,55) kuadran I, yang menandakan bahwa posisi tersebut adalah posisi yang tepat dan menguntungkan. Strategi yang dapat diterapkan untuk situasi ini yaitu mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*) (Gambar 2).

Strategi yang diperoleh dari perhitungan analisis SWOT antara lain strategi SO, strategi WO, strategi ST, strategi WT. Berikut ini masing-masing strategi pengembangan yang dapat dilakukan:

a. Strategi SO (*Strengths-Opportunities*)

- Menyelenggarakan penyuluhan dan pelatihan dasar mengenai pengelolaan dan pengembangan agrowisata (S2, S3, S4, S5, S6, O2, O3).
- Membangun akomodasi pariwisata (S1, S5, O1, O2, O3, O4).
- Melakukan penambahan event kegiatan dengan mengkolaborasikan konsep pertanian (S1, S2, S3, S4, S5, S6, O2, O3, O4).

b. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*)

- Meningkatkan upaya pemasaran dan promosi agrowisata melalui pemanfaatan teknologi (W1, W4, W5, O1, O2, O4).

- Menjalankan fungsi koordinasi dan komunikasi dengan berbagai pihak (W1, W2, W3, W4, W5, O3).
- Membuat papan informasi mengenai profil tanaman (W1, W2, W5, W6, O2, O4).

c. Strategi ST (*Strengths-Threats*)

- Komersialisasi aneka produk olahan beras dan menjalin kerjasama dengan petani/masyarakat setempat (S2, S4, S6, T1, T3).
- Membuat paket khusus dengan biaya terjangkau diperuntukkan untuk tamu sekolah dan perusahaan/instansi yang berbudget rendah (S1, S3, S4, S5, T1, T2, T4).

d. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*)

- Mempertahankan potensi lokal sebagai tren wisata yang dinilai memiliki daya tarik yang tinggi (W1, W5, W6, T1, T2, T3).
- Melakukan perbaikan dan pemeliharaan fasilitas yang ada secara terus menerus (W1, W3, W6, T1, T4).
- Membuat visi misi agrowisata (W1, W2, W3, W4, W5, W6, T1, T2, T3, T4).

Analisis QSPM

Pengambilan keputusan dalam menentukan strategi pengembangan Agrowisata Persawahan Poyotomo menggunakan QSPM. Analisis *Quantitative Strategy Planning Matrix* (QSPM) digunakan untuk menentukan strategi yang menjadi prioritas untuk pengembangan agrowisata menggunakan data IFAS dan EFAS yang

menjadi data acuan untuk menganalisis pengambilan keputusan yang terbaik.

Berdasarkan hasil analisis QSPM, strategi prioritas yang dapat digunakan adalah melakukan penambahan *event* kegiatan dengan mengkolaborasikan konsep pertanian (nilai TAS = 4,08).

Penambahan *event* kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengadakan balapan traktor, pertandingan bola di lumpur bekas areal sawah, bazar/pasar tradisional hasil panen raya khas Agrowisata Persawahan Poyotomo. Adanya *event* mengakibatkan semakin banyak informasi yang akan diterima dan disampaikan masyarakat guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Selain itu adanya tren wisata kembali ke alam yang mana pengunjung akan terpicu datang untuk berswafoto sembari menikmati keindahan pematang sawah. Pengelola agrowisata juga bisa memanfaatkannya dengan mengadakan perlombaan desain spot foto. Perlombaan desain ini sebagai salah satu cara untuk mengenalkan agrowisata kepada khalayak ramai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian menyimpulkan berdasarkan karakteristik wisatawan yang datang ke Agrowisata Persawahan Poyotomo kebanyakan berjenis kelamin perempuan dengan kelompok usia dewasa akhir. Latar belakang pendidikan wisatawan dominan lulusan perguruan tinggi dengan pekerjaan sebagai pegawai pemerintah dan wiraswasta yang memiliki golongan pendapatan lebih dari Rp3.500.000. Wisatawan yang datang ke

Agrowisata Persawahan Poyotomo didominasi dengan tujuan perjalanan untuk *vacational tourism* (wisata liburan), *first comer tourist*, dengan pengeluaran sekitar Rp57.000 – Rp82.000 dalam satu kali berkunjung. Pada faktor internal, kekuatan dengan skor tertinggi yaitu indikator harga tiket masuk yang relatif terjangkau. Kelemahan dengan skor tertinggi adalah indikator pengetahuan dan penyampaian tentang agrowisata oleh pengelola masih rendah. Pada faktor eksternal, peluang dengan skor tertinggi adalah indikator berkembangnya teknologi dan informasi untuk mendukung promosi. Ancaman dengan skor tertinggi adalah indikator perubahan cuaca. Berdasarkan diagram analisis SWOT, dapat disimpulkan bahwa Agrowisata Persawahan Poyotomo berada pada kuadran I (*Growth Oriented Strategy*). Rumusan strategi berdasarkan analisis SWOT yang dapat diterapkan dalam upaya pengembangan Agrowisata Persawahan Poyotomo ada 11 alternatif strategi. Berdasarkan hasil analisis QSPM, strategi prioritas terhadap pengembangan agrowisata persawahan poyotomo adalah melakukan penambahan *event* kegiatan dengan mengkolaborasikan konsep pertanian (TAS = 4,08).

PERNYATAAN KONTRIBUSI

Dalam artikel ini, Fitri Bayu Masanda berperan sebagai kontributor utama, sementara Evy Maharani sebagai korepondensi serta Deby Kurnia sebagai kontributor anggota.

DAFTAR PUSTAKA

Damasdino, F. (2015). Studi Karakteristik Wisatawan dan Upaya Pengembangan Produk Wisata Tematik di Pantai Goa

Cemara, Pantai Kuwaru, dan Pantai Pandansimo Baru Kabupaten Bantul. *Jurnal Media Wisata*, 13(2), 308–320.

David, F. R. (2015). *Strategic management: concepts and cases* (10th ed.). Salemba Empat.

Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawan, I. M. (2016). Pengembangan Agrowisata Untuk Kemandirian Ekonomi Dan Pelestarian Budaya Di Desa Kerta, Payangan Gianyar. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 3, 156–174.

Handayani, S. M. (2016). Agrowisata Berbasis Usahatani Padi Sawah Tradisional Sebagai Edukasi Pertanian (Studi Kasus Desa Wisata Pentingsari). *Habitat*, 27(3), 133-138.

Lestari, L. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Frekuensi Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Istana Maimun Medan. *Skripsi Ekonomi Pembangunan Universitas Pasundan*.

Muharmansyah, E.K.S & Muntasib, E. R. (2012). *Permintaan Wisata Alam pada Kawasan Pelestarian Alam di Kabupaten Bogor*.

Pieter, H. Z. (2017). *Dasar-dasar komunikasi bagi perawat*. Prenada Media.

Rangkuti, F. (2016). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Saefudin, B. R., Deanier, A. N., & Rasmikayati, E. (2020). Kajian perbandingan preferensi konsumen pada dua kedai kopi di Cibinong, Kabupaten Bogor. *AGROVITAL: Jurnal Ilmu Pertanian*, 5(1), 39-46.

Sari, S. (2021). Strategi Pengembangan Agrowisata Medan Istana Jambu (Studi Kasus: Medan Istana Jambu, Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang). *Fakultas Pertanian Universitas Muhammdiyah Sumatera Uata*.

Suparmin, A., Wicaksono, I. A., & Widiyantono, D. (2020). Strategi

Pengembangan Potensi Agrowisata Desa Nampurejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama*, 9(September), 204–214.

Susanti, A. P. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kunjungan Wisatawan Ke Museum Angkut Kota Baru*.

Tomić, S., Leković, K., & Tadić, J. (2019). Consumer behaviour: the influence of age and family structure on the choice of activities in a tourist destination. *Economic research-Ekonomska istraživanja*, 32(1), 755-771.

Utama, I. G. B. R. (2018). *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia: Solusi Masif Pengentasan Kemiskinan*. Deepublish [CV Budi Utama].